

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Motorik

Aktivitas motorik merupakan pengendalian gerakan tubuh melalui aktivitas yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak dan urat saraf tulang belakang (*spinal cord*). (Rahyubi, 2014 : 222). Motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak yang meliputi perkembangan motorik halus dan perkembangan motorik kasar. Elizabeth B Hurlock (2006 : 159) menyatakan bahwa perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Gerak ini secara jelas dibedakan menjadi gerak kasar dan halus.

Menurut Tamat dan Mirman, (2005:129) gerakan dasar yang perlu diperhatikan oleh guru untuk diajarkan pada anak adalah

a. Gerak Lokomotor (Gerakan berpindah tempat)

Bagian tubuh tertentu bergerak atau berpindah tempat. Gerakan yang termasuk gerak lokomotor adalah

1. Berjalan yaitu melakukan perpindahan tempat dengan menggerakkan kedua kaki dengan santai
2. Berlari yaitu melakukan perpindahan tempat dengan menggerakkan kedua kaki dengan cepat.
3. Melompat melakukan gerakan menekuk sendi lutut kemudian melepaskan ke arah depan.
4. Meloncat melakukan gerakan menekuk sendi lutut untuk melepaskan ke atas.
5. Merangkak yaitu melakukan gerakan dengan menyeimbangkan lutut dan tangan untuk berpindah tempat.
6. Merayap yaitu melakukan gerakan dengan tumpuan kaki dan tangan untuk berpindah tempat.
7. Berguling yaitu gerakan memutar seluruh tubuh untuk berpindah tempat
8. Berjingkat yaitu aktivitas memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain dengan menggunakan satu kaki, menumpu dan mendarat menggunakan satu

kaki, sedangkan satu kaki yang lain ditekuk pada bagian lutut sehingga tidak menyentuh tanah.

b. Gerak Non Lokomotor (Gerakan tidak berpindah tempat)

Sebagian anggota tubuh tertentu saja yang digerakkan, namun tidak berpindah tempat. Gerakan yang termasuk non-lokomotor yaitu :

1. Gerakan-gerakan memutar tubuh atau bagian-bagian tubuh (kepala, pinggang, lutut, lengan, pergelangan kaki dan pergelangan tangan).
2. Menekuk atau membungkukkan tubuh, seperti bangun tidur (*sit up*), duduk dan membungkuk sambil memeluk dua kaki, menelungkup dan menarik ke atas kedua kaki, dada sampai kepala.
3. Latihan keseimbangan, seperti sikap lilin, gerak pesawat terbang.

c. Gerak Manipulatif

Aktivitas yang dilakukan dimana ada sesuatu yang digerakkan, misalnya melempar bola, menyepak bola, memukul mengangkat barang, menangkap, memantul-mantulkan bola atau benda lainnya.

2.1.2 Motorik Kasar

Menurut Rahyubi (2014:222) Aktivitas motorik kasar adalah keterampilan gerak atau gerakan tubuh yang memakai otot-otot besar sebagai dasar utamanya. Keterampilan motorik kasar meliputi pola lokomotor (Gerakan yang menyebabkan perpindahan tempat) seperti berjalan, berlari, menendang, naik-turun tangga, melompat, meloncat, dan sebagainya. Juga keterampilan menguasai bola seperti melempar, menendang, dan memantulkan bola.

Menurut Fadillah (2012:38), motorik kasar (*gross motor skill*) adalah segala keterampilan anak dalam menggerakkan dan menyeimbangkan tubuhnya. Selain itu motorik kasar dapat diartikan sebagai gerakan-gerakan seorang anak yang masih sederhana, seperti melompat dan berlari. Motorik kasar merupakan area terbesar perkembangan usia balita.

Dari pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa motorik kasar merupakan gerakan-gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar untuk melakukan keterampilan yang dapat menyebabkan perpindahan tempat seperti : Berjalan, Meloncat , Menendang dan sebagainya.

2.1.3 Bermain

Menurut Sudono (2010:1) bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak. Menurut Rahman (2005:85) mengemukakan bahwa bermain adalah segala kegiatan yang dapat menimbulkan kesenangan bagi anak (bermain dilakukan anak dengan suka rela tanpa paksaan atau tekanan dari luar, dan adapun ciri-ciri aktivitas yang dipandang bermain itu :

1. Dilakukan dengan suka rela. Anak melakukan kegiatan bermain tanpa ada unsur paksaan dari manapun.
2. Dilakukan secara spontan. Anak akan spontan melakukan kegiatan bermain saat anak ingin melakukan
3. Berorientasi pada proses, bukan pada hasil. Yang penting bagi anak adalah bagaimana proses kegiatan bermain, bukan bagaimana hasil permainan.
4. Menghasilkan kepuasan. Anak yang dapat melaksanakan kegiatan bermain, secara otomatis akan mendapatkan kepuasan dalam diri.

Menurut Montolalu (2007:1.3) mengatakan bahwa bermain mempunyai arti sebagai berikut :

- a. Anak memperoleh kesempatan mengembangkan potensi-potensi yang ada padanya.
- b. Anak akan menemukan dirinya, yaitu kekuatan, kelemahan dan kemampuannya, serta minat dan kebutuhannya.
- c. Memberikan peluang bagi anak untuk berkembang seutuhnya baik fisik, intelektual, bahasa dan perilaku (Psikososial serta emosional).
- d. Anak terbiasa menggunakan seluruh aspek panca inderanya sehingga terlatih dengan baik.
- e. Secara alamiah memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam lagi.

Piaget (dalam Sujiono, 2010:34) mengatakan bahwa bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan atau

kepuasan bagi diri seseorang, sedangkan Parten memandang kegiatan bermain sebagai sarana sosialisasi dimana diharapkan melalui bermain dapat memberi kesempatan anak bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan.

Jadi kesimpulan dari para ahli yang telah dijelaskan di atas yakni, bermain merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak yang dilakukan dengan sukarela tanpa paksaan yang secara alamiah akan dapat menimbulkan motivasi dan perkembangan anak .

2.1.4 Bola

Menurut Faruq (2007:2), bola adalah suatu alat yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan gerak dasar anak yang dikemas dalam bentuk berbagai permainan menarik untuk anak-anak baik di sekolah, di rumah, dan klub olahraga atau di tempat bermain. Bola sangat mudah digunakan dan praktis mulai dari cara pengambilan dan penyimpanan barang sampai pada penggunaan dan pengembaliannya, selain itu bisa mempunyai banyak fungsi dan dapat digunakan untuk bermacam-macam tujuan. Media bola cukup aman digunakan dengan tingkat keselamatan yang terjaga.

Bola tidak hanya untuk aktivitas gerak menendang, memvoli bola, memukul bola tetapi banyak sekali aktivitas gerak yang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan gerak anak. Dengan aktivitas gerak yang bervariasi dengan media bola sangat banyak manfaat yang berhubungan dengan kecepatan, aktivitas gerak yang berhubungan dengan kelincahan, aktivitas gerak yang berhubungan dengan kekuatan dan juga yang berhubungan dengan daya tahan, aktivitas gerak yang berhubungan dengan kelentukan serta aktivitas gerak yang berhubungan dengan sosialisasi anak dengan teman-temannya yang lain dengan media bola.

2.1.5 Permainan Bola

Menurut Faruq (2007:3) Permainan bola tidak hanya untuk aktivitas gerak menendang, memvoli bola, memukul bola tetapi banyak sekali aktivitas gerak yang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan gerak anak. Dengan aktivitas gerak yang bervariasi dengan media bola sangat banyak manfaat yang berhubungan

dengan kelincuhan (*agility*), aktivitas gerak yang berhubungan dengan kekuatan (*strength*) dan juga yang berhubungan dengan daya tahan (*endurance*), aktivitas gerak yang berhubungan dengan kelenturan (*flexibility*) serta aktivitas gerak yang berhubungan dengan anak dengan teman-temannya yang lain dengan media bola.

Manfaat yang didapat dari permainan bola bagi anak usia dini yaitu lebih khusus untuk melatih motorik kasar pada anak, melatih kelincuhan, kekuatan, daya tahan dan kelenturan anak. Tahapan berarti tingkatan atau jenjang. Tahapan dalam bermain bola, yang dimaksud dengan tahapan adalah bermain bola dasar untuk memudahkan anak dalam meniru gerakan bermain bola. Adapun permainan bola dasar misalnya :

- a. Melemparkan bola ke atas dengan kedua tangan kemudian ditangkap kembali dengan tangan.
- b. Melemparkan bola ke atas dengan kedua tangan kemudian biarkan bola terpantul ke tanah satu kali, kemudian setelah terpantul bola dapat ditangkap.

Pada saat anak menirukan macam-macam permainan bola tersebut, guru harus membimbing anak agar membuat permainan bola dapat dilakukan sesuai arahan guru yang sesuai dengan tahapan tahapan yang dibuat. Jika hal ini sering diulang, anak akan semakin terampil dan pada akhirnya anak merasa senang serta percaya diri karena dia merasa pandai dalam melakukan permainan bola.

2.1.6 Keterkaitan Antara Peningkatan Motorik Kasar Dengan Permainan Bola

Menurut Rahyubi (2014:222) Aktivitas motorik kasar adalah keterampilan gerak atau gerakan tubuh yang memakai otot-otot besar sebagai dasar utamanya. Keterampilan motorik kasar meliputi pola lokomotor (Gerakan yang menyebabkan perpindahan tempat) seperti berjalan, berlari, menendang, naik-turun tangga, melompat, meloncat, dan sebagainya. Juga keterampilan menguasai bola seperti melempar, menendang, dan memantulkan bola.

Berdasarkan pengertian motorik kasar menurut Rahyubi dapat disimpulkan bahwa bermain bola merupakan upaya yang tepat karena dengan bermain bola membuat anak menggunakan otot-otot besar sebagai dasar untuk

melakukan aktivitas ini. Kegiatan ini juga akan mampu menjadi upaya untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak.

Jadi keterkaitan antara motorik kasar dengan bermain bola terdapat pada otot-otot besar yang bergerak dan adanya gerakan tangan melompat dan memantulkan bola. Sehingga otot-otot besar bekerja sekaligus otak juga bekerja dalam melakukan permainan bola ini.

2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Vita Naurina (2012) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Loncat Galaksi dan Lari Zig-Zag Pada Kelompok A di TK PKK 3 Sriharjo”. Dari hasil penelitian pertama menunjukkan bahwa melalui bermain dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak yang meliputi kemampuan keseimbangan, kelincahan.

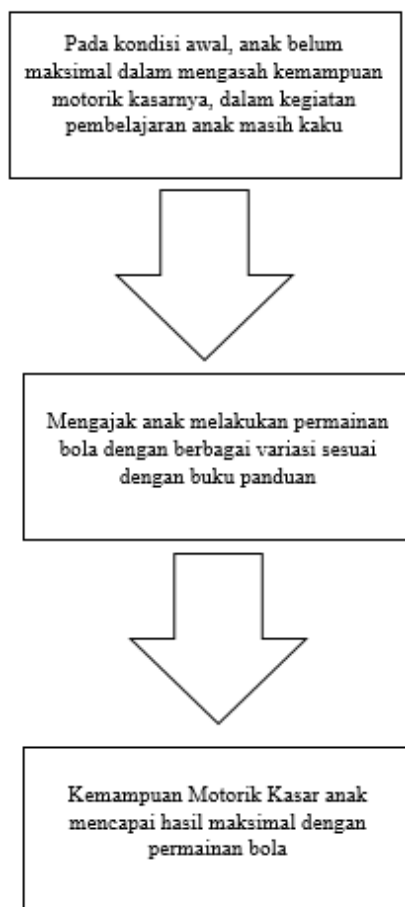
Ratih Kumala Dewi dari Universitas Negeri Surabaya (2015) dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Permainan *Bowling* Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK Muslimat Mazra’atul Ulum I Paciran Lamongan”. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh permainan bola *bowling* terhadap motorik kasar pada anak kelompok B di TK Muslimat Mazra’atul Ulum I Paciran Lamongan. Dari hasil penelitian kedua hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian di atas adalah bahwa permainan bola *bowling* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok B. Dapat diketahui dari hasil perubahan nilai yang lebih baik pada saat sesudah perlakuan dengan permainan *bowling*. Dari hasil perhitungan sebelum perlakuan diperoleh rata-rata hasil nilai sebelum perlakuan 4,7 dan rata-rata hasil perhitungan nilai sesudah perlakuan 7,5 maka ada perbedaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti Zaenab (2012) yang berjudul “Pemanfaatan media bola untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar siswa Kelompok B TK Jiwa Nala, Surabaya”. Hasil menunjukkan bahwa pemanfaatan aktivitas lempar bola besar, dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B hal ini ditunjukkan dari hasil analisis

yang didapatkan bahwa rata-rata kemampuan Motorik Kasar Anak dari hasil Siklus I sebesar 77,92% dan Siklus II sebesar 87,9%. Hasil rata-rata tersebut dapat disimpulkan terjadi peningkatan 10% pada setiap siklusnya.

Jadi kesimpulan dari ketiga hasil penelitian di atas bahwa dengan bermain bola dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dengan hasil yang ditunjukkan yakni adanya peningkatan hasil kemampuan pada setiap siklusnya dan motorik kasar anak terbukti dapat ditingkatkan melalui kegiatan yang menggunakan otot besar salah satunya yakni dengan penerapan permainan bola yang telah ditunjukkan pada hasil beberapa penelitian yang telah dipaparkan di atas. Berlandaskan dari beberapa penelitian di atas, Oleh karena itu Penelitian ini diujicoba kan di TK Kuntum Kedurus Surabaya dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

Pada kondisi awal, anak belum maksimal dalam mengasah kemampuan motorik kasarnya. Oleh karena itu diterapkan permainan yang bervariasi dengan menggunakan pembelajaran secara klasikal dan hanya menggunakan lembar kerja. Hal ini yang dapat menghambat aktivitas anak dan mengakibatkan motorik kasar anak tidak berkembang secara optimal. Anak diajak untuk melakukan suatu tindakan dengan cara bermain bola yang dilempar kemudian ditangkap.

Permainan bola ini memiliki manfaat yang dapat diperoleh dari pembelajaran di bidang kreativitas yang lebih menarik, menyenangkan dan memungkinkan bagi dirinya untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar yang sangat berguna untuk keterampilan anak. Selain itu juga dapat memberikan pengetahuan dalam proses pembelajaran agar lebih menerapkan prinsip pada bermain sambil belajar dan membimbing kemampuan motorik kasar anak supaya dapat berkembang secara optimal.

Kemampuan motorik kasar anak dapat ditingkatkan melalui bermain bola dalam penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan secara bertahap dan menggunakan data-data yang menunjang keberhasilan anak dalam bermain bola secara bertahap dari yang mudah menuju ke yang sulit.

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah diduga bahwa kemampuan motorik kasar anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan bermain bola di kelompok B TK Kuntum Kedurus Surabaya.